



Analisis *debt to asset ratio*, *debt to equity* dan *net profit margin* terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia

Dede Hertina¹, Linda Andryana²

¹Universitas Widyatama

¹dede.hertina@widyatama.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Desember 2022

Disetujui 20 Januari 2022

Diterbitkan 11 Februari 2023

Kata kunci:

Debt to asset ratio; debt to equity ratio; net profit margin; return on investment; kinerja keuangan

Keywords :

Debt to asset ratio; debt to equity ratio; net profit margin; return on investment; financial performance

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja 2018-2021 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio utang terhadap aset, utang terhadap ekuitas, dan margin laba bersih. Ada total 19 bisnis di sektor ini, dan 8 di antaranya dipilih secara acak untuk dijadikan sampel penelitian. Laporan keuangan bisnis telekomunikasi yang terdaftar di BEI digunakan sebagai sumber data sekunder untuk penelitian ini. Metode deskriptif kuantitatif termasuk pengujian asumsi klasik dan regresi linier berganda digunakan untuk penyelidikan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2018-2021, kinerja keuangan emiten di BEI di industri telekomunikasi dipengaruhi secara bersamaan oleh rasio utang terhadap aset, rasio utang terhadap ekuitas, dan margin laba bersih. Kinerja keuangan bisnis yang terdaftar di BEI yang bergerak di industri telekomunikasi selama periode 2018-2021 dipengaruhi secara signifikan oleh margin laba bersih, namun tidak dipengaruhi oleh rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas. Untuk periode antara 2018 dan 2021 yang dicakup oleh BEI, pengembalian investasi yang dihasilkan oleh perusahaan di industri telekomunikasi terutama didorong oleh margin laba bersih.

ABSTRACT

This research aimed to examine the relationship between the debt-to-asset ratio, the debt-to-equity ratio, and the net profit margin of IDX-listed telecommunications businesses throughout the period of 2018-2021. There are a total of 19 businesses in this sector, and 8 of them were selected at random to serve as the study's sample. The financial reports of IDX-listed telecoms businesses are used as a secondary source of data for this study. Quantitative descriptive methods including classical assumption testing and multiple linear regression were used for this investigation. The research indicates that for the period of 2018-2021, the financial performance of IDX-listed businesses in the telecoms industry is affected concurrently by the debt-to-asset ratio, the debt-to-equity ratio, and the net profit margin. The financial performance of businesses listed on the IDX that operate in the telecommunications industry during the period 2018-2021 is significantly impacted by the net profit margin, but is unaffected by the debt-to-assets ratio and the debt-to-equity ratio. For the period between 2018 and 2021 covered by the IDX, the return on investment generated by enterprises in the telecommunications industry is driven primarily by the net profit margin.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Masyarakat akan lebih mampu membuat keputusan investasi yang terinformasi jika lembaga keuangan publik mengevaluasi kinerjanya. Publik akan mendapatkan keuntungan dari data ini karena ini akan membantu mereka menentukan apakah perusahaan tertentu layak untuk diinvestasikan atau tidak dan jika ya berapa banyak yang diinvestasikan. Semakin penting bagi perusahaan untuk memiliki akses ke pendanaan yang memadai untuk menerapkan proses penawaran dan penilaian yang efisien mengingat iklim ekonomi saat ini.

Kesehatan suatu bisnis dapat diukur dengan berbagai metrik keuangan, salah satunya adalah pemeriksaan rasio keuangan yang berhubungan dengan tujuan informasi efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan secara keseluruhan (Irham, 2014). Rasio pengembalian investasi adalah salah satu dari empat metrik yang membentuk rasio profitabilitas. Eksekutif perusahaan biasanya menggunakan metode ini untuk mengukur keberhasilan operasional, dan rasio pengembalian investasi (ROI) digunakan untuk

mengevaluasi keseluruhan kinerja keuangan organisasi dalam menciptakan keuntungan (Munawir, 2014). Pengembalian investasi lebih disukai daripada rasio profitabilitas lainnya karena mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mengubah utang dan ekuitasnya menjadi keuntungan.

Rasio profitabilitas dan solvabilitas perusahaan merupakan dua contoh indikator yang mempengaruhi kinerja keuangan (Munawir, 2014). Rasio solvabilitas membandingkan keandalan perusahaan pada utang untuk membiayai pengeluarannya dengan modal yang tersedia dan kapasitas pembayaran bunga/biaya tetap. Rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas digabungkan untuk membentuk rasio solvabilitas. Keberhasilan menciptakan keuntungan dapat ditelusuri kembali ke rasio profitabilitas perusahaan (Irham, 2014). Margin laba bersih merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan. Laporan DAR, DER, NPM, dan ROI 2018-2021 perusahaan telekomunikasi di BEI ini mencirikan masalah sebagai berikut:

Tabel 1 DAR, DER, NPM dan ROI Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi 2018-2021

No.	Kode Perusahaan	Tahun	DAR	DER	NPM	ROI
1	BTEL	2018	0,890	1,046	0,820	0,040
		2019	0,340	1,001	0,709	0,016
		2020	0,980	1,000	0,962	0,088
		2021	0,759	2,747	0,882	0,221
2	FREN	2018	0,506	1,026	0,647	14,090
		2019	0,539	1,171	0,313	7,912
		2020	0,680	2,128	0,162	3,939
		2021	0,708	2,427	0,416	10,040
3	KBLV	2018	0,820	4,542	3,568	49,933
		2019	0,868	6,586	1,030	3,573
		2020	0,860	6,135	1,947	5,562
		2021	0,993	7,542	2,577	8,531
4	LINK	2018	0,211	0,339	0,212	13,097
		2019	0,300	0,429	0,238	13,446
		2020	0,407	0,687	0,233	12,073
		2021	0,461	0,857	0,198	9,083
5	OASA	2018	0,014	0,014	0,033	1,555
		2019	0,020	0,020	0,099	3,529
		2020	0,009	0,009	0,386	0,999
		2021	0,007	0,007	0,381	2,717
6	SUPR	2018	0,746	2,930	0,644	10,487
		2019	0,734	2,755	0,129	2,046
		2020	0,697	2,303	0,368	5,870
		2021	0,724	2,624	0,419	7,468
7	TBIG	2018	0,874	6,912	0,158	2,338
		2019	0,821	4,589	0,174	2,654
		2020	0,745	2,925	0,190	2,764
		2021	0,766	3,277	0,251	3,699
8	TLKM	2018	0,431	0,758	0,138	8,745
		2019	0,470	0,887	0,138	8,437
		2020	0,510	1,043	0,152	8,425
		2021	0,475	0,906	0,173	8,933

Sumber: www.idx.co.id

Debt to asset ratio dan *debt to equity* beberapa perusahaan pada tahun pengamatan cenderung meningkat, seperti terlihat pada Tabel 1. Namun, baik *net profit margin* maupun *return on investmen* cenderung menurun. Rasio utang terhadap aset maupun rasio utang terhadap ekuitas telah meningkat, menjadi pertanda buruk karena menunjukkan bahwa lebih banyak operasi perusahaan sehari-hari didanai oleh utang daripada saham. Kebijakan utang perusahaan adalah keputusan manajemen untuk

mengumpulkan uang melalui utang, (Pratiwi & Mertha, 2017). Sedangkan nilai net profit margin yang menurun mengindikasikan keadaan kurang baik karena terjadi penurunan laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian Syakhiya (2020) Debt to total assets secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan (*return on investment*). Hasil yang sama juga pada penelitian Ludijanto et al., (2014) yang menunjukkan bahwa debt to total assets berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian Elnisyah (2014) menunjukkan tidak ada pengaruh dari debt to total assets pada kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian Kristianti (2018) bahwa debt to total assets tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Begitu pun dengan hasil penelitian Hartina et al., (2018) yang menerangkan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh debt to total assets. Kristianti (2018), Syakhiya (2020) menemukan bahwa debt to total assets memberikan dampak cukup besar pada kinerja keuangan (*return on investment*). Namun penelitian Elnisyah (2014) menemukan bahwa rasio utang terhadap total aset tidak berpengaruh besar pada kinerja keuangan (*return on investment*). Penelitian Chairul (2015) mengungkapkan bahwa net profit margin memberikan pengaruh signifikan pada hasil usaha (*return on investment*). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Teng et al., (2022), Isbanah (2015), Hartina et al., (2018), dan lainnya menyimpulkan bahwa margin laba bersih tidak memberikan pengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

Hasil penelitian (Candraeni et al., 2013) yaitu besar kecilnya *return on investment* dipengaruhi oleh *receivable turnover*, *debt to equity ratio*, dan *equity to total assets ratio*. Semakin meningkatnya tingkat *receivable turnover* maka semakin meningkat tingkat *return on investment* yang dihasilkan. Semakin meningkatnya tingkat *debt to equity ratio* yang dicapai akan menurunkan tingkat *return on investment* yang dicapai. Semakin meningkatnya *equity to total assets ratio* akan menurunkan *return on investment* yang dihasilkan.

Sedangkan hasil penelitian (Muliana & Syamsuddin, 2020) secara parsial, hanya Current Ratio dan Debt Ratio yang berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment, sedangkan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment. Secara simultan diketahui bahwa Current Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment.

Dengan beragamnya fenomena faktor-faktor yang memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan maka perlu dilakukan kembali penelitian dengan mengambil objek penelitian perusahaan Industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja 2018-2021 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio utang terhadap aset, utang terhadap ekuitas, dan margin laba bersih.

METODE PENELITIAN

Hipotesis diuji dengan menggunakan regresi linier berganda dalam SPSS. Studi bersifat eksplanasi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* pada kinerja keuangan (*return on investment*). Penelitian ini memiliki populasi sejumlah 19 perusahaan industri telekomunikasi di BEI, dan sampel sejumlah 8 perusahaan.

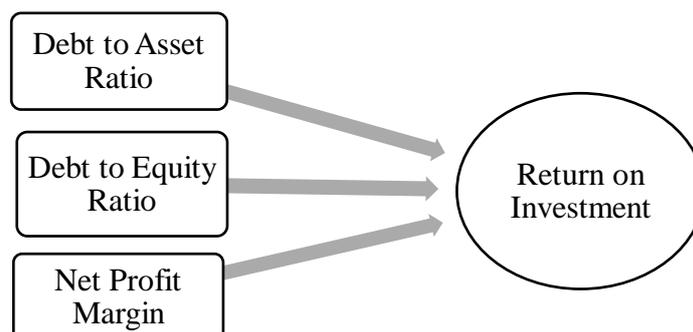
Kriteria Penentuan Sampel Penelitian:

1. Perusahaan industri telekomunikasi yang secara lengkap menyampaikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021
2. Perusahaan industri telekomunikasi yang sudah IPO dari sebelum tahun 2018.

Tabel 2 Sampel Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI

No.	Sampel Perusahaan Telekomunikasi	Kode
1.	Bakrie Telecom Tbk.	BTEL
2.	PT Smartfren Telecom Tbk.	FREN
3.	First Media Tbk.	KBLV
4.	PT Link Net Tbk.	LINK
5.	PT Protech Mitra Perkasa Tbk.	OASA
6.	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR
7.	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
8.	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

H₁ : *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net profit Margin* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

H₂ : *Debt to Asset Ratio* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

H₃ : *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

H₄ : *Net Profit Margin* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3 Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1077,539	3	359,180	7,374	,001 ^b
Residual	1363,770	28	48,706		
Total	2441,309	31			

a. Dependent Variable: ROI
 b. Predictors: (Constant), NPM, DAR, DER

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Kinerja keuangan (return on investment) perusahaan BEI di industri telekomunikasi ditemukan secara bersamaan dipengaruhi oleh variabel independen debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan net profit margin selama periode 2018-2021. Hal ini dikuatkan dengan $F_{hitung} (7,374)$ lebih besar dari $F_{tabel} (2,93)$ atau $F_{sig.} = 0,001 < 0,05$. ROI dipengaruhi oleh rasio utang terhadap aset, rasio utang terhadap ekuitas, dan margin laba bersih, sehingga H₁ diterima.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5,821	2,865		2,032	,052
	DAR	-2,395	6,444	-,079	-,372	,713
	DER	-1,125	,942	-,272	-1,194	,243
	NPM	9,100	1,959	,788	4,645	,000

Sumber: data diolah, 2022

R = 0,664

F = 7,374

N = 32

R Square = 0,441
 F sig. = 0,001

Berdasarkan hasil perhitungan maka persamaan rumus untuk model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 5,821 - 2,395 X_1 - 1,125 X_2 + 9,100 X_3 + e \quad (1)$$

Hasil Uji t menunjukkan variabel *debt to asset ratio* tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan (*return on investment*) perusahaan industri telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Hal ini dibuktikan ($p = 0,713 > 0,05$) sehingga H_2 ditolak. Hasil penelitian menguatkan penelitian (Elnisyah, 2014) bahwa variabel *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat *return on investment*.

Untuk periode 2018-2021 yang dicakup oleh BEI, variabel *debt to equity ratio* ditemukan tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap pengembalian modal yang diinvestasikan perusahaan telekomunikasi. H_3 ditolak karena nilai t teramati (-1,194) lebih kecil dari nilai t tabel (2,048), atau karena ($p = 0,243 > 0,05$). Hasil ini sejalan dengan temuan Elnisyah (2014) bahwa *debt to equity* secara signifikan tidak mempengaruhi pengembalian modal yang diinvestasikan didukung oleh penelitian ini.

Hasil regresi parsial menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROI perusahaan telekomunikasi yang di BEI tahun 2018-2021. Disini t-score (4,645) lebih dari t-tabel (2,048) atau ($p=0,000 < 0,05$), maka H_4 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chairul & Yunita (2017) bahwa peningkatan atau penurunan net profit margin suatu perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan (*return on investment*).

Hasil Uji Dominan

Tabel 5 Hasil Uji Dominan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,821	2,865		2,032	,052
	DAR	-2,395	6,444	-,079	-,372	,713
	DER	-1,125	,942	-,272	-1,194	,243
	NPM	9,100	1,959	,788	4,645	,000

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa net profit margin merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi ROI. Hal ini karena memiliki nilai t-hitung terbesar yaitu 4,645 dan nilai signifikan terkecil 0,000 dari semua variabel bebas. Oleh karena itu, H_3 dapat diterima yang menyatakan bahwa net profit margin memberikan pengaruh signifikan terhadap ROI.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Investment*)

Return on investment perusahaan industri telekomunikasi yang terdaftar di BEI ditemukan secara bersamaan atau simultan dipengaruhi oleh variabel independen *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* selama periode 2018-2021. Hal ini dikuatkan dengan F_{hitung} (7,374) lebih besar dari F_{tabel} (2,93) atau $F_{sig.} = 0,001 < 0,05$. *Return on investment* dipengaruhi oleh rasio utang terhadap aset, rasio utang terhadap ekuitas, dan margin laba bersih, sehingga H_1 diterima. Penelitian ini memperkuat temuan Noor (2016) yang menunjukkan bahwa *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*return on investment*). Namun, penelitian Giri (2016) bertentangan dengan hasil ini.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Investment*)

Debt to asset ratio digunakan dalam bisnis untuk menentukan seberapa banyak aset mereka dibiayai oleh hutang. Angka yang lebih rendah menunjukkan bahwa pinjaman digunakan untuk

persentase yang lebih kecil dari aset perusahaan. Hasil Uji t menunjukkan variabel *debt to asset ratio* tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan (*return on investment*) perusahaan industri telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Hal ini dibuktikan ($p = 0,713 > 0,05$) sehingga H_2 ditolak. Hasil penelitian menguatkan penelitian (Elnisyah, 2014) bahwa variabel *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat *return on investment*.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ludijanto et al., (2014) yang menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* memberikan pengaruh signifikan terhadap *return on investment*, yang berarti jika *debt to asset ratio* mengalami kenaikan maka jumlah *return on investment* juga mengalami kenaikan sehingga manajer perusahaan perlu menjaga tingkat hutang perusahaan karena apabila tingkat hutang baik, perusahaan akan efisien dalam meningkatkan keuntungan karena dengan tambahan modal yang ada dapat meningkatkan operasional dan kepercayaan investor.

Pengaruh *Debt to Equity* Terhadap Kinerja Keuangan (Return On Investment)

Debt-to-equity ratio adalah rasio di mana kelayakan dan risiko keuangan perusahaan dievaluasi, dan berfungsi sebagai tolok ukur yang dapat diandalkan bagi kreditur untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya. Kreditur akan merasa lebih aman dengan rasio utang terhadap ekuitas yang lebih kecil.

Untuk periode 2018-2021 yang dicakup oleh BEI, variabel ini ditemukan tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap pengembalian modal yang diinvestasikan perusahaan telekomunikasi. H_2 ditolak karena nilai t teramati (-1,194) lebih kecil dari nilai t tabel (2,048), atau karena ($p = 0,243 > 0,05$). Hasil ini sejalan dengan temuan Elnisyah (2014) bahwa *debt to equity* secara signifikan tidak mempengaruhi pengembalian modal yang diinvestasikan didukung oleh penelitian ini. Namun hasil ini bertentangan dengan temuan Rusnaeni (2018), yang menunjukkan bahwa rasio *debt to equity* memengaruhi ROI secara signifikan. Sedangkan hasil penelitian Candraeni et al., (2013) *debt to equity ratio* berpengaruh namun negatif terhadap *return on investment*. Semakin tinggi tingkat DER yang dihasilkan akan menurunkan tingkat ROI pada perusahaan. DER yang tinggi menggambarkan kondisi perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi. Tingkat utang yang tinggi akan mengakibatkan beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan tinggi, sehingga akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan (Return On Investment)

Margin laba bersih adalah rasio pendapatan terhadap penjualan yang berfungsi sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam mengarahkan perusahaan ke titik di mana ia dapat menetapkan harga sendiri dan menjalankan operasinya sendiri. Ketika pendapatan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan lebih dari harga pokok penjualannya, hasilnya adalah margin laba bersih yang positif

Hasil regresi parsial menunjukkan bahwa variabel margin laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap ROI perusahaan telekomunikasi yang di BEI tahun 2018-2021. Disini t-score (4,645) lebih dari t-tabel (2,048) atau ($p=0,000 < 0,05$), maka H_2 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chairul & Yunita (2017) bahwa peningkatan atau penurunan net profit margin suatu perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan (*return on investment*).

Net profit margin yang meningkat dikarenakan meningkatnya nilai laba bersih diikuti dengan konstan atau turunnya aset yang dimiliki perusahaan, sehingga menjadi bukti bahwa perusahaan dengan nilai laba bersih dan aset yang baik dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan (*return on investment*) perusahaan tercatat di BEI di industri telekomunikasi dipengaruhi secara simultan oleh *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan net profit margin, dengan ketiga variabel tersebut menjelaskan perubahan kinerja keuangan secara gabungan sebesar 44,1% (nilai $R^2 = 0,441$). Sisanya 55,1% disebabkan oleh variabel gangguan lain. *Return on asset* dan *return on equity* tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan (*return on investment*) perusahaan tercatat di BEI yang beroperasi di industri telekomunikasi. Perusahaan di sektor telekomunikasi yang menjadi bagian dari BEI berbeda secara finansial (dalam hal ROI) tergantung pada margin laba bersih mereka. Dengan t-hitung 4.465, margin laba bersih sejauh ini merupakan faktor yang paling memberikan

pengaruh dalam kinerja keuangan (ROI) perusahaan tercatat di BEI yang beroperasi di bisnis telekomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Candraeni, I. G. A. A. M., Wisada, I. G. S., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2013). Pengaruh Receivable Turnover, Debt to Equity Ratio, Equity to Total Assets Ratio pada Return on Investment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(1), 215–230.
- Chairul, D. N. D., & Yunita, I. (2017). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (npm), Total Asset Turnover (tato), Current Ratio (cr), Dan Net Income (ni) Terhadap Return On Investment (roi)(pada Perusahaan Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *EProceedings of Management*, 4(3).
- Elnisyah, F. (2014). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, Debt To Equity Ratio dan Inventory Turnover terhadap Return On Investment pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Giri, A. A. I. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Sumber*, 3(3.988), 113–686.
- Hartina, H., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt Ratio Dan Net Profit Margin terhadap Return On Investment Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 7(01).
- Irham, F. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, leverage, and ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 28–41.
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 2(1), 56–68.
- Ludijanto, S. E., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2014). Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2).
- Muliana, M., & Syamsuddin, N. asia. (2020). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Investment Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 1(2), 201–213. <https://doi.org/10.47354/aaos.v1i2.155>
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Noor, A. S. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1).
- Pratiwi, N. P. D., & Mertha, M. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1446–1475.
- Rusnaeni, N. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Investment Pada Pt. Bhuwanatala Indah Permai, Tbk Periode 2007-2015. *Jurnal Semarak*, 1(2), 87–94.
- Syakhya, N. (2020). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Padaperusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)*, 1(2).
- Teng, S. H., Sitohang, P. R., Feronika, P. C., & Damanik, R. O. (2022). Pengaruh NPM, ROA, DER dan Size terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1425–1437.